



Penguatan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir Guna Menuju Desa Wisata Melalui Kualitas Pelayanan

Sri Suryani¹, Titien Agustina², TA. Hariyono³, Muhammad Jahri⁴

^{1,2,3,4}STIMI Banjarmasin

e-mail: sri.suryani1@gmail.com¹, titienagustina9@gmail.com², hariyono.stimibjm@gmail.com³,
muhhammadjahri.stimibjm@gmail.com⁴

ABSTRAK

Banyak Desa di sekitar pesisir pantai pada Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang memiliki potensi menjadi desa tujuan wisata baru bagi masyarakat. Pantai Takisung di Kecamatan Takisung, bukan satu-satunya lokasi cantik yang bisa mengeruk wisatawan local. Masih banyak desa-desa lainnya sepanjang pesisir Pantai Takisung yang bisa dijadikan lokasi wisata baru. Tinggal membenahi dan menambah fasilitas wisata. Walau begitu, paling penting adalah menyiapkan sumber daya manusia yang ada disekitar desa-desa pesisir tersebut agar memiliki jiwa kewirausahaan tinggi sehingga bisa mengambil peluang dan mengolah kesempatan yang ada menjadi bernilai ekonomi tinggi. Potensi desa yang kaya dengan hasil laut berupa ikan, akan bisa menjadi produk olahan ikan yang bisa menunjang kehadiran desa wisata. Demikian jua dengan adanya potensi tanaman mangrove disepanjang pantai, dapat menjadi daya tarik baru bagi masyarakat sebagai agternatif tujuan wisata. Sayang potensi ini belum digarap dengan baik karena masih lemahnya kemampuan dalam melihat peluang dan kesempatan ini sebagai potensi ekonomi melalui pemberian pelayanan yang berkualitas sebagai lokasi desa wisata. Untuk itu diperlukan penguatan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat pesisir Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung untuk mampu mengolah sumber daya alam lingkungannya menjadi bernilai ekonomi tinggi. Untuk itu diperlukan kemampuan melihat peluang dan memanfaatkan potensi lingkungan ini semaksimalnya serta persiapan dalam memberikan pelayanan dan penyediaan fasilitas layanan desa wisata yang memadai bagi keperluan wisatawan yang datang ke desa ini.

Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Masyarakat Pesisir, Desa Wisata, Kualitas Pelayanan.

ABSTRACT

Many villages around the coast in Takisung District, Tanah Laut Regency have the potential to become new tourist destinations for the community. Takisung Beach in Takisung District is not the only beautiful location that can attract local tourists. There are still many other villages along the coast of Takisung Beach which can be used as new tourist locations. Just fix and add tourist facilities. Even so, the most important thing is to prepare human resources around these coastal villages to have a high entrepreneurial spirit so that they can take opportunities and process existing opportunities into high economic value. The potential of the village, which is rich in marine products in the form of fish, will be able to become processed fish products that can support the presence of a tourist village. Likewise, with the potential of mangrove plants along the coast, it can be a new attraction for the community as an alternative tourist destination. Unfortunately, this potential has not been worked out properly because the ability to see this opportunity and opportunity as an economic potential is still weak through the provision of quality services as a tourist village location. For this reason, it is necessary to strengthen the entrepreneurial spirit for the coastal community of Pagatan Besar Village, Takisung District to be able to process their natural environmental resources into high economic value. For this reason, it is necessary to be able to see opportunities and take full advantage of the potential of this environment as well as preparation in providing services and providing adequate tourist village service facilities for the needs of tourists who come to this village.

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Coastal Communities, Tourist Villages, Service Quality



PENDAHULUAN

Desa Pagatan Besar berada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan desa ini memiliki pantai ± 5 km dengan hamparan hutan Mangrove yang cukup luas (± 10 hektar). Pohon Mangrove yang dibudidayakan sepanjang Pantai Desa Pagatan Besar sepanjang 5 Km oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Laut bekerjasama dengan Program Pengawasan Pengembangan Pesisir Tangguh (PDPT) serta Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Pagatan Besar guna mengembangkan Wisata Mangrove. Kawasan Wisata Mangrove baru dibuka pertengahan tahun 2016 dengan perlengkapan fasilitas berupa jembatan kayu (titian) berbentuk T sepanjang ± 100 meter dan gazebo diantara jembatan kayu yang menjorok ke laut.

Ada dua sumber potensial pendapatan Desa Pagatan Besar melalui kekayaan kawasan pesisirnya, yaitu tanaman Mangrove serta hasil lautnya. Karena sebagian besar warga adalah nelayan yang mencari ikan di laut sehingga hanya kaum perempuan yang kebanyakan pergi ke sawah atau bila bukan musim ke laut, baru para lelakinya ikut pergi ke sawah. Karena sangat dekat dengan pantai dan sumber pencaharian utama adalah dari hasil laut, sehingga pada musim tertentu setiap rumah disibukkan dengan urusan pengolahan dan penjualan ikan hasil tangkapan di laut. Namun sangat disayangkan mayoritas warga masyarakat hanya bisa mengolah ikan hasil tangkapan tersebut, selain dalam keadaan segar, juga diolah menjadi ikan asin. Selebihnya masih belum banyak yang mampu mengembangkan hasil laut ini menjadi produk olahan lainnya yang bisa dikonsumsi di lain waktu serta selalu tersedia setiap saat meskipun di luar musim melaut.

Secara administrasi, Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 11 wilayah Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 135 Desa/Kelurahan dengan luas wilayah 3.631,35 Km² atau 363.135 Ha. Desa Pagatan Besar adalah salah satu Desa di Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut yang berada di pesisir laut. Tetapi sayang potensi sumber daya alam dan lingkungan yang kaya ini belum tergali dengan maksimal sehingga belum memiliki keunggulan bersaing dengan desa lainnya. Padahal banyak yang bisa menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan bagi warganya. Ini tidak lain karena masih lemahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Padahal daerah pesisir pantai yang memiliki sumber daya alam yang sangat kaya ini bisa berkembang dan makin berdaya saing dengan daerah lain. Kemampuan dalam melihat peluang dan kesempatan menjadi desa dengan nilai ekonomis tinggi masih sangat kurang. Untuk itu diperlukan penguatan jiwa kewirausahaan pada masyarakat pesisir ini agar makin maju dan berkembang melalui pengolahan sumber daya alam dan lingkungan yang kaya.

Penguatan jiwa kewirausahaan dalam diri masyarakat atau seseorang, diperlukan pendampingan (Sampurnawati & Agustina, 2020) dan (Agustina, Titien; Rezti, Rezti; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, 2021) dan motivasi (Agustina et al., 2017) yang terus menerus agar terbiasa dan menjadi habit dalam melihat peluang-peluang bisnis. Perlu penguatan jiwa kewirausahaan agar tumbuh inisiatif-inisiatif baru. Berkembang



keaktivitas dalam menangkap peluang yang ada. Serta pada tahap berikutnya mampu membuat inovasi-inovasi baru dalam mengolah dan memberdayakan segenap sumber daya yang ada disekitarnya.

Untuk melakukan perubahan dan menjadi penggerak dalam lingkungan baru yang ingin diciptakan, tentu diperlukan orang-orang yang memiliki karakteristik personal yang kuat (Bustan, 2016); (Ermawati, Noffik; Soesilowati, Ety; Prasetyo, 2017); (Maris et al., n.d.); (Agustina, Gerhana, et al., 2020); (Agustina, 2021) dan tinggi sehingga mampu menangkap peluang dan kesempatan tersebut. Menurut (Agustina, 2017) pada diri setiap wirausaha yang kuat harus ada motivasi berprestasi (Marisa et al., 2021), berani mengambil risiko, punya inisiatif, kreativitas, dan inovasi. Serta kemampuan dalam bertahan pada setiap persoalan atau tantangan yang dihadapi, tidak mudah menyerah, dan mampu mengelola diri agar bisa membuat perbedaan dengan orang lain (Agustina et al., 2017); (Agustina, Rudiansyah, et al., 2020). Menjadi pribadi dengan karakteristik personal yang sesuai dengan seorang wirausaha yang sukses sangat diperlukan dalam rangka membangun sumber daya lingkungan yang ada di sekitar agar tumbuh lingkungan kehidupan baru yang lebih baik dan maju lagi.

Dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Pagatan Besar, maka warga masyarakat juga perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang kontinu agar masyarakat dapat dan terbiasa memberikan pelayanan kepada orang-orang yang datang berkunjung ke Desa Pagatan Besar ini. Di dalam pelayanan, sangat penting mengutamakan kualitas pelayanan yang menyangkut unsur: *tangible, reliability, responsiveness, assurance*, dan *emphaty*.

Terdapat lima dimensi kualitas pelayanan menurut Parasuraman (Lupiyoadi, 2013) yaitu:

- a. *Tangibles*, atau bukti fisik yaitu kemampuan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Yaitu adalah kemampuan menunjukkan penampilan fisik dan non-fisik, serta kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dan pelayanan pelayanan yang diberikan.
- b. *Reliability*, atau kehandalan yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
- c. *Responsiveness*, atau ketanggapan yaitu suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.
- d. *Assurance*, atau jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun.
- e. *Empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan pelanggan. Sebagai



contoh perusahaan harus mengetahui keinginan pelanggan secara spesifik dari bentuk fisik produk atau jasa sampai pendistribusian yang tepat.

Masyarakat Desa Pagatan Besar harus diberikan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan kemampuan memberikan pelayanan jasa yang akan diberikan melalui kegiatan penyediaan kawasan wisata di Desa nya. Oleh karena itu dalam rangka memiliki kualitas pelayanan yang baik terhadap pengunjung wisata yang datang ke Desa, diperlukan kemampuan sumber daya manusia Desa yang bisa memahami perilaku pelayanan jasa yang baik dan mampu memuaskan (berkualitas) kepada pengunjung wisata yang datang di Desa Pagatan Besar ini.

METODE

Rancangan penelitian

Rancangan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah termasuk dalam metode penelitian yang bersifat deskriptif Kualitatif (Sugiyono, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah termasuk pada penelitian eksploratif.

Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini mencakup dalam ruang lingkup penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen Pelayanan dalam keterkaitan antara Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa wisata Pagatan Besar dengan potensi sumber daya alam yang alami (laut dan pesisir pantai, serta hasil perikanan dari laut disekitar desa ini), juga adalah Taman Mangrove yang sudah dikembangkan dan dijadikan sebagai daya dukung lahan konservasi pesisir laut sejak tahun 2016.

Selain itu adalah juga manusia yang ada disekitar lingkungan Desa Wisata ini dengan kondisi yang masih sederhana dan sangat alami. Belum terlihat nampak jiwa kewirausahaannya dalam menangkap peluang serta kesempatan (Ardiana & Brahmayanti, 2010) di sekeliling guna dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi yang sangat potensial untuk menunjang kehidupan keluarga dan masyarakat desa.

Melalui penelitian kualitatif ini diperlukan penguatan dan upaya dalam rangka menggerakkan sumber daya manusia Desa untuk mampu membekali diri dan sikap serta perilakunya dalam memberikan pelayanan kepada setiap orang atau pengunjung yang datang ke Desa Wisata ini. Sehingga tumbuh inisiatif-inisiatif dan berkembang sebagai kreativitas yang mampu melahirkan inovasi dalam memberdayakan segenap potensi sumber daya yang ada di Desa guna memberikan pelayanan pada pengunjung Desa Wisata Pagatan Besar ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi berwirausaha. Hanya kebanyakan orang belum dibangun akan kekuatan yang ada dalam dirinya tersebut. Sehingga dengan ketidak sadaran akan



potensi yang ada dalam diri tersebut lalu belum bisa menggunakannya sebagai sebuah kekuatan. Padahal itu kesadaran akan potensi dalam diri ini sangat penting sehingga berikutnya bisa digunakan melalui optimalisasi upaya, baik melalui pendidikan formal dan informal, pelatihan, workshop, pendampingan, pembimbingan, maupun cara-cara lainnya. Sehingga jiwa kewirausahaan yang sudah dimiliki bisa tumbuh dan berkembang menjadi potensi yang mampu menghasilkan secara ekonomi bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Membangun jiwa kewirausahaan memerlukan upaya yang kontinu sehingga akan bisa menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada masyarakat desa, sangat diperlukan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat agar mampu melihat peluang dan kesempatan dalam mengembangkan potensi ekonomi desa sehingga mampu mendukung perekonomian masyarakat dan keluarga. Apalagi pada Desa Pagatan Besar ini berada di wilayah pesisir pantai yang memiliki potensi perikanan yang besar serta kondisi pesisir yang mampu menjadi daya dorong tumbuhnya kepariwisataan. Karena pada umumnya masyarakat akan terpikat untuk berwisata ke daerah pantai. Selama ini satu-satunya pantai yang menjadi tujuan wisata masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya hanyalah Pantai Takisung. Dengan mengembangkan lokasi wisata pantai yang baru pada Desa Pagatan Besar ini ditambah dengan Taman Mangrove, satu-satunya yang ada di Kalimantan Selatan, tentu akan memiliki daya tarik tersendiri. Selain juga potensi sumber daya kelautan yang berasal dari hasil laut, akan dapat saling melengkapi adanya sebuah tempat wisata pesisir sehingga bisa menjadi lokasi pengembangan kepariwisataan baru bagi masyarakat.

Mendorong Desa Pagatan Besar menjadi Desa tujuan wisata tentu sangat potensial sekali karena memang Desa ini berada tidak jauh dari ibukota Kabupaten, yaitu sekitar 20 Km. Jarak dari Desa dengan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin, juga tidak terlalu jauh sekitar 85 KM. Sehingga dapat didatangi setiap saat dan tidak memerlukan waktu tempuh yang lama. Oleh karena itu Desa Pagatan Besar bisa menjadi tujuan Wisata baru yang dapat mendorong peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dan masyarakat serta PAD bagi Pemerintah Desa.

Kemampuan dalam mengembangkan potensi desa dan sumber daya lainnya yang ada disekitarnya, sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Apakah SDM yang ada memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi (Sukirman, 2017) dan (Hendarwan, 2019); (Sampurnawati & Agustina, 2020); (Agustina, Titien; Rezti, Rezti; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, 2021) sehingga mampu menangkap peluang-peluang bisnis itu disekitar mereka tinggal. Oleh karena itu diperlukan penguatan dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada setiap diri anggota masyarakat Desa Pagatan Besar sehingga mampu mengembangkan inisiatif, kreativitas dan inovasi (Suryana, 2013) dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya lingkungan.

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan



Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Desa wisata baru seperti Desa Pagatan Besar ini masih banyak peluang dan kesempatan untuk mengembangkan usaha kecil dari masyarakat Desa untuk melengkapi kehadiran lokasi wisata baru bagi masyarakat. Banyak usaha mikro dan kecil yang bisa tumbuh dan potensial dikembangkan di Desa ini dalam mendukung kehadiran Desa Wisata Pagatan Besar. Mengingat usaha mikro dan kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan sebagai usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*) (Suryana, 2013) dan (Hendarwan, 2019).

Membangunkan kesadaran akan kekuatan potensi yang ada diperlukan penguatan terhadap kesadaran akan jiwa kewirausahaan dalam melihat potensi dan peluang usaha di sekitar. Pemberdayaan memerlukan pendampingan dan bimbingan dari pihak yang terkait. Sedangkan pengembangan memerlukan pula upaya-upaya bimbingan terhadap yang sudah ada dan tumbuh sebagai kekuatan baru. Kemudian penguatan diperlukan untuk menggali dan tumbuh suburnya inisiatif serta kreativitas dan inovasi di masyarakat sehingga mampu menjadi kekuatan baru yang berdaya saing dan bermanfaat besar untuk semua.

SIMPULAN

Diperlukan penguatan jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan suatu lingkungan, khususnya menjadikan lokasi wisata baru pada Desa Pagatan Besar. Melalui kepemilikan jiwa kewirausahaan pada seluruh masyarakat Desa akan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa yang mampu mengembangkan segenap potensi lingkungan menjadi bernilai ekonomi sehingga akan dapat membawa kesejahteraan pada keluarga dan masyarakat. Mengingat sumber daya alam dan lingkungan desa sangat kaya dan potensial untuk dikembangkan dengan kekayaan alam melalui Taman Mangrove serta hasil laut berupa ikan laut yang dapat diolah dalam berbagai produk olahan. Melalui kewirausahaan yang dimiliki warga desa akan mampu membangun dan melahirkan usaha-usaha baru terkait pemberdayaan potensi desa dan lingkungan yang makin berdaya.

Melalui pengembangan jiwa kewirausahaan pada masyarakat Desa akan bisa menjadikan Desa pesisir ini menjadi Desa Wisata yang mampu memberi pelayanan wisata yang mengedepankan kualitas pelayanan kepada pengunjung wisata yang datang di Desa ini. Sangat penting bagi warga desa untuk memahami pelayanan yang berkualitas sebagai penyedia dan pelayan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke desa melalui unsur-unsur: *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*.

DAFTAR RUJUKAN



- Agustina, Titien; Rezi, Rezi; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, E. al. (2021). PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI KESADARAN POTENSI DIRI ANGGOTA BUMDES BERKAH BERSAMA DESA KARANG BUNGA KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 77–89. <http://icjcs.esc-id.org/index.php/home/article/view/11>
- Agustina, T. (2017). *Kebangkitan Pengusaha UMKM*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Agustina, T. (2021). THE ROLE OF PERSONAL CHARACTERISTICS TO DEVELOP. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(03), 1–9.
- Agustina, T., Chandrarin, G., & Manan, A. (2017). Motivation Effect on UMKM Performance in Banjarmasin City: Overview of Locus of Control as a Contingency Factor. *International Conferences SDGs 2030 Challenges and Solutions*, 526–543.
- Agustina, T., Gerhana, W., & Sulaiman, S. (2020). The Effect of Locus of Control, Learning, and Adversity Quotient towards Micro Business Success (Study on Entrepreneurship under Foster Group of the Banjarmasin Regional Government). *Journal of Wetlands Environmental Management*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.20527/jwem.v8i1.215>
- Agustina, T., Rudiansyah, M., & Rio Mursyid Wijaya, M. (2020). Penyuluhan Bagi Ibu-Ibu Penggerak Ekonomi Produktif Rintisan Di Kecamatan Daha Utara Education for Production Active Mother Motives in Daha Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–17. <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Bustan, J. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan Di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 29–42.
- Ermawati, Noffik; Soesilowati, Ety; Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivment Dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMKNegeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>
- Hendarwan, D. (2019). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *Mbia*, 17(2), 59–68. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.345>
- Lupiyoadi, R. (2013). Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi Edisi 3. *Penerbit Salemba*.
- Maris, S., Hermawan, A., Teori, S. J.-J. M., & 2020, undefined. (n.d.). Karakteristik Personal Sebagai Moderasi Hubungan Pelatihan UMKM dan Orientasi Kewirausahaan. *E-*



Journal.Unair.Ac.Id. Retrieved July 13, 2021, from <https://www.e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/view/15668>

Marisa, F., Sakinah, S., Ahmad, S., Mohd, Z. I., JATMIKA, D., AGUSTINA, T., PURNOMOWATI, W., & PUSPITARINI, E. W. (2021). Customer Motivation Analysis on Retail Business with Octalysis Gamification Framework. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(13), 3264–3279.

Sampurnawati, S., & Agustina, T. et. al. (2020). Penguatan Orientasi Kewirausahaan Masyarakat Strengthening the Community Entrepreneurship Orientation of Fish Crupuk Manufacturers in Batakan Village , Penyipatan Sub-District , Tanah Laut District. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–49.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).

Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Kencana.